

PERINTAH UNTUK HIDUP KUDUS DI HADAPAN TUHAN (Studi Hermeneutika Bilangan 5:1-4)

Andrian Laia¹ Linardin Gulo²

^{1,2} Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
andrianlaia061@gmail.com¹ Linargulo@gmail.com²

Abstract

This study uses a historical-critical approach to understand the context of this law in the Israelites' journey to the promised land. The third category of uncleanness represents the sin that separates humans from God. The main theological message found in this research is that God's holiness requires His people to live in holiness. This commandment reflects the principle that sin or uncleanness cannot coexist with God's holiness. The Israelites' obedience to this command demonstrated their recognition of God's authority and the importance of maintaining a relationship with Him. These principles remain relevant in the life of the church today, especially in the call to maintain the sanctity of life and community. Holiness is not only a status rite but also a call to live differently from the world, separate oneself from sin, and maintain a harmonious relationship with God.

Keywords : Holiness, Israel's Camp, Obedience, God's Commandments

Abstrak

Kajian ini menggunakan pendekatan historis-kritis untuk memahami konteks hukum ini dalam perjalanan bangsa Israel menuju tanah perjanjian. Ketiga kategori kenajisan tersebut melambangkan dosa yang memisahkan manusia dari Allah. Pesan teologis utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa kekudusan Allah menuntut umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Perintah ini mencerminkan prinsip bahwa dosa atau kenajisan tidak dapat berdampingan dengan kekudusan Allah. Ketaatan umat Israel terhadap perintah ini menunjukkan pengakuan mereka atas otoritas Allah dan pentingnya menjaga hubungan dengan-Nya. Prinsip-prinsip ini tetap relevan dalam kehidupan gereja masa kini, khususnya dalam panggilan untuk menjaga kekudusan hidup dan komunitas. Kekudusan tidak hanya menjadi status ritus tetapi juga panggilan untuk hidup berbeda dari dunia, memisahkan diri dari dosa, dan memelihara hubungan yang harmonis dengan Allah.

Kata kunci : Kekudusan, Perkemahan Israel, Ketaatan, Perintah Tuhan

PENDAHULUAN

Kitab Bilangan adalah salah satu kitab Pentateukh yang memiliki posisi penting dalam menjelaskan hubungan perjanjian antara Allah dengan umat Israel. Kitab ini tidak

hanya berisi hukum dan peraturan, tetapi juga menggambarkan perjalanan panjang bangsa Israel menuju Tanah Perjanjian, yang dipenuhi ujian iman dan kepatuhan terhadap Allah. Bagian yang difokuskan dalam kajian ini, yaitu Bilangan 5:1-4, menyoroti tema kekudusan Allah dan perintah untuk menjaga kekudusan perkemahan Israel. Perintah ini berakar dari konsep bahwa Allah adalah kudus dan hadir di tengah-tengah umat-Nya, sehingga kenajisan dalam bentuk apa pun, baik fisik maupun ritus, tidak dapat dibiarkan mencemari komunitas-Nya.

Kitab Bilangan, secara keseluruhan, bertujuan untuk menunjukkan hubungan perjanjian antara Allah dan umat Israel, dengan fokus pada perjalanan mereka dari Gunung Sinai menuju tanah perjanjian. Di dalam perjalanan ini, Allah memberikan berbagai perintah dan ketetapan untuk membentuk bangsa Israel menjadi umat yang kudus, yang dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Salah satu cara untuk menjaga kekudusan tersebut adalah dengan memastikan bahwa segala bentuk kenajisan fisik dan ritus tidak mencemari perkemahan.

Kajian ini penting untuk mengupas bagaimana prinsip-prinsip kekudusan dalam konteks Perjanjian Lama tetap relevan bagi kehidupan masa kini. Kekudusan tidak hanya dipahami sebagai pemisahan dari dosa, tetapi juga sebagai panggilan untuk menjalani hidup yang berintegritas di hadapan Allah. Dengan menggunakan pendekatan historis-kritis, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna teologis dari perintah tersebut, sekaligus menarik implikasi praktis bagi umat Kristen dalam menjaga kekudusan hidup dan komunitas sebagai respons terhadap Allah yang kudus.

Bagian dari rangkaian hukum yang diberikan Allah kepada umat Israel melalui Musa selama perjalanan mereka di padang gurun. Perintah dalam ayat-ayat ini berfokus pada pentingnya menjaga kekudusan perkemahan umat Israel, tempat Allah berdiam di tengah-tengah mereka. Dalam konteks ini, perkemahan Israel bukan hanya tempat tinggal fisik, tetapi juga tempat yang dianggap kudus karena mencerminkan kehadiran Allah yang suci. Mengatur tentang pemisahan orang-orang yang najis dari perkemahan, mencakup mereka yang sakit kusta, yang mengeluarkan cairan tubuh, dan yang menjadi najis karena menyentuh mayat. Perintah ini tidak hanya bertujuan menjaga kekudusan ritus, tetapi juga memiliki aspek kesehatan komunitas. Selain itu, tindakan ini melambangkan bagaimana dosa dan kenajisan tidak dapat dibiarkan bercampur dengan kekudusan Allah.

Numbers 5:4 בְּעֵשׂוֹ-כֹל בְּנֵי יִשְׂרָאֵל וַיִּשְׁלְחוּ אוֹתָם אֶל-מִקְוֵי לַמַּחֲגָה כַּאֲשֶׁר דִּבֶּר יְהוָה אֶל-מֹשֶׁה בְּנֹעַם בְּנֵי

יִשְׂרָאֵל: פ

ANALISA KATA

Numbers 5:1 וַיְדַבֵּר יְהוָה אֶל-מֹשֶׁה לֵאמֹר:

Numbers 5:1 waydabbêr Yahweh 'el-mōšeh lêmōr

- וַיְדַבֵּר : ו partikel konjungsi דבר kta kerja piel waw consec imperfek orang ketiga maskulin tunggal homonim 2, artinya **dan berbicara**
- יְהוָה : יהוה kata benda yang tidak memiliki jenis kelamin, artinya **TUHAN**
- אֶל-מֹשֶׁה : אל partikel proposisi משה kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya **kepada Musa**
- לֵאמֹר : ל partikel proposisie אמר kata kerja qal infinitive construct homonim 1, artinya **untuk mengatakan**

Terjemahan Harafiah:

Dan TUHAN berbicara untuk mengatakan kepada Musa

Numbers 5:2 וְאַתְּ-בְנֵי יִשְׂרָאֵל וַיִּשְׁלְחוּ מִן-הַמַּחֲגָה כָּל-צְרוּעַ וְכָל-טָמֵא לְנֶפֶשׁ:

Numbers 5:2 šaw 'et-bənê yisrā'el wišalləhū min-hammaḥāneh kāl-zāb wəḵōl ṭāmē lānāpeš

- וְ : ו kata kerja piel imperative maskulin tunggal, artinya **untuk memerintah**
- אַתְּ-בְנֵי : את kata kerja objek langsung penanda homonim 1 בן kata benda umum maskulin jamak kontruksi hominim 1 artinya **dengan keturunan**
- יִשְׂרָאֵל : ישראל kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya **Israel**
- וַיִּשְׁלְחוּ : ו partikel konjungsi שלח kata kerja piel imperfek orang ketiga maskulin jamak

jussive in meaning, tetapi tidak dari arti itu sendiri, artinya **dan untuk dikirim**

מִן־הַמִּחָּה : מן partikel preposisi ה particle article מִחָּה kata benda umum kedua tunggal tetap, artinya **semua menjadi kusta**

וְכָל־אֶבֶד : ו partikel konjungsi כָּל kata benda umum maskulin tunggal kontruksi אֶבֶד kata kerja וְ partikel maskulin tunggal tetap, artinya **dan untuk semua mengikuti**

וְכָל : ו partikel konjungsi כָּל kata benda umum maskulin tunggal tetap, artinya **dan semua**

טָמֵא : טָמֵא kata sifat mskulin tunggal tetap, artinya **najis**

לְנַפְשׁוֹ : ל partikel preposisi נַפְשׁוֹ kata benda umum kedua tunggal tetap, artinya: **untuk dan jiwa**

Terjemahan Harafiah:

untuk memerintahkan dengan keturunan Israel dan untuk dikirim, mengikuti semua menjadi jiwa kusta dan untuk semua najis

Numbers 5:3 מִזְכָּר עַד־נִקְבָּה תִשְׁלַח אֶל־מַחֻץ לְמַחְנֶה תִשְׁלַחֻם וְלֹא יִטְמְאוּ אֶת־מַחְנֵיהֶם

אֲשֶׁר אָנִי שֹׂכֵן בְּתוֹכָם:

Numbers 5:3 mizzākār ‘aḏ-nəqēbāh təšallēhū ‘el-miḥūš lammaḥāneh təšalləhūm wəlō yəṭammə’ū ‘et-maḥānēhem ’āšer ’ānī šōkēn bəṭōwḵām

מִזְכָּר : מן partikel preposisi זָכָר kata benda umum maskulin tunggal tetap, artinya **dari laki-laki**

עַד־נִקְבָּה : עד partikel preposisi homonim 3 נִקְבָּה kata benda umum feminism tunggal tetap, artinya **sampai betina**

- תְּשַׁלְּחוּ : שלח kata kerja piel imperfek orang ke 2 maskulin jamak, artinya **untuk dikirim**
- אֶל-מַחוּץ : אל partikel preposisi מן partikel preposisi חוץ kata benda umum maskulin tunggal kontruksi, artinya **dari luar**
- לַמִּחֲנֶה : ל partikel preposisi ה partikel artikel מִחֲנֶה kata benda umum orang ke 2 tunggal, artinya **sebuah perkemahan**
- תְּשַׁלְּחוּם : שלח kata kerja piel imperfek orang ke 2 maskulin jamak akiran orang ke 3 maskulin jamak, artinya **untuk dikirim**
- וְלֹא : ו partikel konjungsi לֹא partikel negatif, artinya **dan tidak**
- יִטְמָאוּ : טמא kata kerja piel imperfek orang ke 3 maskulin jamak, artinya **menjadi najis**
- אֶת-מִמְחֵיָהֶם : את kata objek langsung penanda homonim 1, מִחֲנֶה kata benda umum orang ke 2 jamak kontruksi akhiran orang ke 3 maskulin jamak, artinya **dengan keturunan**
- אֲשֶׁר : אשר partikel relative, artinya **siapa, yang mana**
- אֲנִי : אני kata ganti menetap orang ke 1 umum tunggal, artinya **Saya**
- שִׁכַן : שכן kata kerja qal partikel maskulin tunggal tetap, artinya **untuk menyelesaikan**
- בְּתוֹכָם : ב partikel preposisi תוך kata benda umum maskulin tunggal kontruksi akhiran orang ke 3 maskulin jamak, artinya **di tengah-tengah**

Terjemahan Harafiah:

Dari laki-laki sampai betina untuk dikirim keluar perkemahan untuk tidak menjadi najis untuk menyelesaikan dengan keturunan yang di tengah-tengah.

Numbers 5:4 נִעְשׂוּ-כֵן בְּגִי יִשְׂרָאֵל וַיִּשְׁלְחוּ אוֹתָם אֶל-מַחוּץ לַמִּחֲנֶה כְּאֲשֶׁר דִּבֶּר יְהוָה אֶל-מֹשֶׁה בְּן עֶשְׂרִי בְּגִי יִשְׂרָאֵל:

Numbers 5:4 wayya‘āsū-kên benê yisrā’el wayšalləhū ’ōwtām ’el-mihūš lammaḥāneh ka’āšer dibber Yahweh ’el-mōšeh kên ‘āsū benê yisrā’el

וַיַּעֲשׂוּ-כֵן : ׀ partikel konjungsi עשה kata kerja qal waw consec imperfect orang ke 3 maskulin

jamak homonim 1, כֵּן kata keterangan homonim 2, artinya **dan untuk melakukan ini**

בְּנֵי : בֵּן kata benda umum maskulin jamak kontruksi homonim 1, artinya **anak laki-laki**

יִשְׂרָאֵל : יִשְׂרָאֵל kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya **Israel**

וַיִּשְׁלְחֵם : ׀ partikel konjungsi שָׁלַח kata kerja piel waw consec imperfect orang ke-3 maskulin jamak, artinya **dan untuk dikirim**

אוֹתָם : אֵת kata objek langsung akhiran orang ke 3 maskulin jamak homonim, artinya **dengan**

אֶל-מִחוּץ : אֶל partikel preposisi, מִן partikel preposisi, יוֹצֵא kata benda umum maskulin tunggal

kontruksi, artinya **dari luar**

לְמַחֲנֵה : לְ partikel preposisi, הַ partikel artikel מַחֲנֵה kata benda umum ke 2 tunggal tetap, artinya **sebuah perkemahan**

כְּאִשֵּׁר : כְּ partikel preposisi אִשֵּׁר partikel relatif, artinya **seperti siapa**

דִּבֶּר : דִּבַּר kata kerja piel perfect orang ke 3 maskulin tunggal homonim 2, artinya **berbicara**

יְהוָה : יְהוָה kata benda yang tidak memiliki jenis kelamin, artinya **Allah**

אֶל-מֹשֶׁה : אֶל partikel preposisi מֹשֶׁה kata benda yang tidak memiliki jenis kelamin, artinya **kepada Musa**

כֵּן : כֵּן kata keterangan homonim 2, artinya **dengan demikian**

עָשׂוּ : עָשָׂה kata kerja qal perfect orang ke 3 umum jamak hominim 1, artinya **menjadi**

בְּנֵי : בֵּן kata benda umum maskulin jamak kontruksi homonim 1, artinya: **anak laki-laki**

יִשְׂרָאֵל : יִשְׂרָאֵל kata benda yang tidak memiliki jenis kelamin, artinya **Israel**

Terjemahan Harafiah:

Dan untuk melakukan ini anak laki-laki Israel untuk dikirim keluar perkemahan, seperti Allah berbicara kepada Musa dengan demikian menjadi anak laki-laki Israel.

BANDINGKAN TERJEMAHAN

Ayat	Terjemahan Harafiah	LAI	Bahasa Inggris	Bahasa Daerah Nias	Analisis
1	Dan TUHAN berbicara untuk mengatakan kepada Musa	TUHAN berfirman kepada Musa	And the LORD spake unto Moses, saying	Ba humede Jehowa cho Moze	Tidak ada perbedaan makna diantara perbedaan kata yang dipakai
2	Untuk memerintahkan dengan keturunan Israel dan untuk dikirim, mengikuti semua menjadi jiwa kusta dan untuk semua najis	Perintahkanlah kepada orang Israel, supaya semua orang yang sakit kusta, semua orang yang mengeluarkan lelehan, dan semua orang yang najis oleh mayat disuruh meninggalkan tempat perkemahan	Command the children of Israel, that they put out of the camp every leper, and every one that hath an issue, and whosoever is defiled by the dead	Imane wa'o ba ndraono Gijaraeli laheta ba golombasewa dozi si no gona booe aeri ba si so si hoelo zonana ba dozi sino ra'io me no la babaja mboto zi mate.	Tidak ada perbedaan makna yang terdapat dalam nats hanya terdapat perbedaan penggunaan kosa kata tanpa mengurangi makna sebuah nats
3	Dari laki-laki sampai betina untuk dikirim keluar perkemahan untuk tidak menjadi najis	Baik laki-laki maupun perempuan haruslah kau suruh pergi; keluar tempat perkemahan haruslah kau suruh mereka pergi, supaya mereka	Both male and female shall ye put out, without the camp shall ye put them; that they defile not their camps, in the	He ira matoea, ba he ira alawe, ba ni'ohe baero, fa boi ra'ie nahiara labe'e me no ja'odo zi soso ba chora.	Tidak ada perbedaan makna yang terdapat dalam nats hanya terdapat perbedaan penggunaan kosa

	untuk menyelesaikan dengan keturunan yang di tengah-tengah.	jangan menajiskan tempat perkemahan dimana Aku diam di tengah-tengah mereka.	midst whereof I dwell.		kata tanpa mengurangi makna sebuah nats
4	dan untuk melakukan ini anak laki-laki Israel untuk dikirim keluar perkemahan, seperti Allah berbicara kepada Musa dengan demikian menjadi anak laki-laki Israel.	Maka orang Israel berbuat demikian, mereka menyuruh orang-orang itu meninggalkan tempat perkemahan,; seperti yang difirmankan Tuhan kepada Musa, demikianlah diperbuat orang Israel	And the children of Israel did so, and put them out without the camp: as the LORD spake unto Moses, so did the children of Israel.	Ba la'o'o da'o Iraono Gijaraeli, la'ohe baero golombasewa, dali niwa'o jehowa cho Moze si mano wolaoe Ndraono Gijaraeli.	Tidak ada perbedaan makna yang terdapat dalam nats hanya terdapat perbedaan penggunaan kosa kata tanpa mengurangi makna sebuah nats

ANALISA PERBANDINGAN:

- Berfirman dari kata firman yaitu artinya berkata; bersabda
- Mengeluarkan dari kata keluar yaitu artinya membawa (menyebabkan dan sebagainya) keluar; memindahkan sesuatu dari sebelah dalam ke sebelah luar
- Meninggalkan dari kata tinggal yaitu artinya membiarkan tinggal (tetap ada, tidak di bawa pergi, dan sebagainya)
- Menajiskan dari kata najis yaitu artinya menjadikan najis (kotor, tercemar); mengotorkan; mencemarkan.
- Perkemahan yaitu artinya suatu tempat untuk beristirahat.

KONTEKS UMUM & KONTEKS KHUSUS

Konteks Umum :

Nama Penulis Kitab Bilangan : Musa

Bagian Kitab Bilangan : Kitab ini di bagi dalam 3 bagian utama,yang di pisahkan oleh catatan mengenai perjalanan orang Israel.

Ciri Sifat Khas Kitab Bilangan:

1. Bilangan merupakan lanjutan kisah tentang bangsa Israel dalam Kel Dalam Kel 40:17 dikatakan bahwa 'dalam bulan yang pertama tahun yang kedua, pada tanggal satu bulan itu, maka didirikan-lah Kemah Suci'.Dan Bil 1:1 mengatakan, 'TUHAN berfirman kepada Musa di padang gurun Sinai, dalam Kemah Pertemuan, pada tanggal satu bulan yang kedua dalam tahun kedua sebelum mereka keluar dari tanah Mesir. Jadi 'sensus' pertama hanya satu bulan sebelum diberikan Kemah Suci dan dalam jangka waktu inilah hukum Im.
2. Jelaskan kepada isinya, jelaslah maksud bangsa bukan untuk menguraikan kisah Israel secara teliti menurut urutan dan ukurannya. Misalnya, pengembaraan 38 tahun di padang gurun hanya disinggung sepintas lalu, sedangkan peristiwa lain yang berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, diceritakan dengan panjang lebar dan detil. Sama seperti kitab-kitab Alkitab lainnya, maka Bilangan meletakkan titik berat atas suatu kejadian bukan berdasarkan panjangnya masa terjadinya, melainkan berdasarkan kepentingan dan nilainya. Yang diceritakan dalam Bil adalah sejarah Israel mulai dari bulan ke-2, tahun ke-2 (1:1) sampai bulan ke-10, tahun ke-40 (Ul. 1:3). Mungkin sudah pula melingkupi sebagian dari Ul 32:39-42, sehingga kita dapat mengatakan bahwa Bilangan adalah 'Kitab tentang masa 40 tahun

Bahasa dan Gaya:

Banyak bagian kitab bilangan yang merupakan teks hukum, jenis bahasa untuk teks macam itu menuntut bentuk yang akurat atau tepat dan kosakata yang khas di bidang hukum, karena memperhatikan ketepatan dalam rincian yang terkecil sekalipun, kadang suka mengulang Ulang pertanyaan dan memakai Gaya bahasa yang terasa berat dibaca, setidaknya demikian tampaknya bagi pembaca masa kini. Sebab itu penerjemah harus menemukan jenis gaya bahasa yang digunakan untuk teks hukum dalam bahasa penerima lalu menyesuaikan teks hukum kita bilangan dengannya Hal ini juga penting penerjemah

tetap setia menggunakan istilah atau cara bahasan yang sama ketika teks mengulangi hal itu.

Jumlah Pasal : 36 Pasal

Jumlah Ayat : 1288

Konteks Khusus

Sebuah Perintah supaya orang najis dan kusta ditempatkan di luar Perkemahan supaya Allah dapat berada di tengah-tengah bangsa Israel. Maka dari itu Musa memerintahkan apa yang telah difirmankan Tuhan untuk mengusir orang-orang najis

TAFSIRAN AYAT

Ayat 1-2 Perintah Allah

Allah memerintahkan Musa untuk memastikan bahwa umat Israel mengusir dari perkemahan tiga kategori orang yang dianggap najis: Orang yang sakit kusta: Penyakit ini simbolis melambangkan dosa yang memisahkan manusia dari Allah dan komunitas. Orang yang mengeluarkan lelehan tubuh: Kenajisan ini berkaitan dengan ketidakmurnian fisik dan ritus (lihat Imam 15). Orang yang najis karena mayat: Menyentuh mayat dianggap najis karena kematian melambangkan konsekuensi dosa (Roma 6:23). Ketiga kategori ini menekankan bahwa kenajisan, baik fisik maupun simbolis, tidak boleh dibiarkan mencemari komunitas yang hidup di hadirat Allah.

Ay. 1 : Perikop ini menyebutkan Perintah TUHAN kepada Musa tiga jenis keadaan tidak Suci pada manusia yang mengancam kesucian perkembangan Israel, ketiga keadaan tidak Suci itu adalah penyakit kulit yang menular, mengeluarkan cairan dari anggota tubuh tertentu khususnya alat kelamin dan bersentuhan dengan mayat, setiap Keadaan itu menggambarkan hal yang kotor dan kuasa kematian dengan cara yang berbeda-beda, semua orang yang memiliki keadaan itu adalah tidak Suci dan harus dikeluarkan dari Perkemahan, tetapi mereka hanya dikeluarkan selama mereka masih tidak Suci, istilah najis sama artinya dengan kotor yang menyebabkan orang tidak dapat beribadah kepada Allah.

Ay. 2 : Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menyuruh orang Israel mengeluarkan tiga jenis orang tidak Suci dari Perkemahan mereka. Supaya semua orang yang sakit kusta orang tidak Suci yang pertama disebutkan Allah adalah orang yang memiliki penyakit

kulit menular istilah sakit kusta tidak dapat digunakan di sini karang menunjuk kepada penyakit kulit dan saraf yang pelan pelan merusak anggota tubuh. Semua orang yang menderita penyakit kulit yang berbahaya atau semua orang yang terkena penyakit kulit ganas. Semua orang yang mengeluarkan lelehan orang tidak Suci yang kedua disebutkan Allah adalah orang yang mengeluarkan cairan tertentu dari tubuhnya kata dilihat menunjuk kepada cairan yang meleleh atau mengalir pelan pelan kata Ibrani nya menunjuk kepada cairan yang tidak normal yang keluar dari alat kelamin laki laki sebagai akibat suatu penyakit barangkali penyakit seperti misalnya kencing nanah maupun kata itu juga menunjuk kepada daerah yang keluar dari kelamin perempuan yang sedang haid. Penyakit kelamin istilah cukup umum tetapi tidak menjelaskan tentang cairan yang dikeluarkan, kita bisa juga mengatakan semua orang yang mengeluarkan cairan Alat kelamin secara tidak normal.

Ayat 3 Pemisahan dari Perkemahan

Dan semua orang yang najis oleh mayat, orang tidak Suci yang ketiga disebutkan Allah adalah orang yang bersentuhan dengan mayat seperti sudah dijelaskan sebelumnya istilah najis menunjuk kepada kadone kotor yang menyebabkan seorang tidak boleh beribadah, adalah keadaan kotor menurut aturan agama, bukan keadan kotor Jasmani kata Maya di sini bukan hanya untuk menunjuk kepada mayat manusia tetapi juga mayat binatang, atau yang telah menyentuh mayat kita bisa juga mengatakan semua orang yang kotor karena bersentuhan dengan mayat atau dan setiap orang yang tidak bersih karena menyentuh mayat.

Pemisahan sebagai Tindakan Kudus, Perkemahan adalah tempat kudus karena Allah berdiam di tengah-tengah umat-Nya. Mengusir orang najis bukan tindakan diskriminatif, melainkan langkah untuk menjaga kekudusan tempat tinggal Allah. Keseimbangan Gender, Baik laki-laki maupun perempuan yang termasuk kategori ini harus dipisahkan. Ini menunjukkan bahwa aturan ini berlaku universal, tanpa memandang jenis kelamin. Tujuan Pemisahan, Pemisahan dilakukan agar perkemahan tidak tercemar secara ritus. Hal ini melambangkan bagaimana dosa atau ketidakkudusan dapat mengganggu hubungan umat dengan Allah.

Ayat 4: Ketaatan Umat

Supaya mereka jangan menajiskan tempat Perkemahan karena di mana Aku diam ditengah mereka yang artinya menerangkan tempat Perkemahan sebagai tempat Allah tinggal di antara orang Israel, Allah tinggal di antara mereka dalam kemah suci. Lalu orang Israel berbuat demikian yang artinya Musa telah menyampaikan perintah Allah kepada orang Israel, mereka menyuruh orang-orang najis itu meninggalkan tempat Perkemahan.

Umat Israel menunjukkan ketaatan penuh terhadap perintah Allah. Ini menegaskan bahwa mereka mengakui kekudusan Allah dan pentingnya mematuhi firman-Nya. Tindakan ini menunjukkan bahwa ketaatan kolektif umat diperlukan untuk menjaga hubungan dengan Allah.

PESAN TEOLOGIS

1. Kekudusan Allah Menuntut Kekudusan Umat-Nya

Allah adalah Tuhan yang kudus, dan kekudusan-Nya menuntut standar hidup yang tinggi dari umat-Nya. Perintah untuk mengusir orang-orang yang najis dari perkemahan menunjukkan bahwa segala sesuatu yang mencerminkan dosa, ketidaksempurnaan, atau kematian tidak dapat berdampingan dengan kehadiran Allah. Umat Allah dipanggil untuk hidup sesuai dengan sifat Allah yang kudus (Imamat 19:2). Kekudusan Allah bukan hanya atribut-Nya, tetapi juga panggilan bagi umat-Nya.

2. Dosa Memisahkan Manusia dari Allah

Kenajisan dalam perikop ini melambangkan dosa yang memisahkan manusia dari Allah dan komunitas-Nya. Sama seperti orang yang najis secara ritus harus dipisahkan dari perkemahan, demikian juga dosa memutuskan hubungan manusia dengan Allah. Pemisahan orang najis dari perkemahan mengajarkan bahwa dosa memiliki dampak sosial dan spiritual yang luas. Dosa tidak hanya merusak hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga mencemari komunitas iman.

3. Kekudusan Menuntut Pemisahan dari Kenajisan

Perintah untuk mengusir orang najis menunjukkan prinsip teologis bahwa kekudusan menuntut pemisahan dari kenajisan. Ini tidak berarti menolak orang berdosa secara pribadi, tetapi menegaskan bahwa dosa tidak dapat dibiarkan bercampur dengan

kekudusan Allah. Pemisahan dari kenajisan adalah gambaran dari panggilan umat Allah untuk hidup berbeda dari dunia. Umat Allah harus menunjukkan standar moral dan spiritual yang berbeda dari budaya di sekitarnya (2 Korintus 6:17).

4. Ketaatan sebagai Respons terhadap Firman Allah

Menunjukkan bahwa bangsa Israel menaati perintah Allah dengan setia. Ketaatan mereka adalah respons terhadap firman Allah dan pengakuan atas otoritas-Nya. Ketaatan kepada Allah adalah tanda pengakuan umat akan otoritas dan kekudusan-Nya. Ketaatan menjadi bagian integral dari hidup beriman, baik di masa Israel kuno maupun dalam kehidupan jemaat masa kini (Yakobus 1:22).

SKOPUS

Hidup Sucilah menjaga hubungan dengan TUHAN

REFERENSI

- Dahana, Martyn. 2015. *Eksposisi Pentateukh: Pemahaman Kitab Hukum Taurat*. Yogyakarta: ANDI.
- Harianja, Simion D., Iwan Setiawan Tarigan. 2005. *Penuntun Praktis Kitab Perjanjian Lama 1*. Medan: MITRA.
- <http://kbbi.web.id/>
- Kartono, H. A. 2013. *Kekudusan dalam Tradisi Perjanjian Lama*. Malang: SAAT.
- Kleden, Paskalis. 2014. *Menafsir Perjanjian Lama: Pendekatan Hermeneutika Alkitab*. Maumere: Ledalero.
- Pfeiffer, Charles F. 2007. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1 Kejadian-Ester*. Malang: Gandum Mas.
- Simorangkir, Martin L. 2010. *Hukum Taurat dan Kehidupan Umat Allah: Studi Kitab Bilangan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Tarigan, Andar Ismail. 2012. *Bimbingan Membaca dan Memahami Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.